

**PENGARUH KARAKTERISTIK, SIKAP, DAN KETERAMPILAN
WIRUSAHAWAN RUMAH MAKAN PEMPEK DI KOTA PALEMBANG
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA**

ANDREAS SARJONO

andreas@ukmc.ac.id

MARIA JOSEPHINE TYRA

Mjtyra7@gmail.com

DOI : 10.32524/jkb.v17i1.492

ABSTRACT

A study entitled “The Influence of Characteristics, Attitude and Skill of Pempek Entrepreneurs in Palembang toward Successful Business Achievement” is an entrepreneurship study related to the influencing factors of succesful business achievement of pempek entrepreneurs in Palembang. This purpose of this study is to find out whether or not the entrepreneurs’ characteristics, attitude and skill factors affect the succesful business achievement. Sample was selected by using purposive sampling technique. The hypothesis was tested by using multiple regression analysis. The t-test of SPSS calculation implied that the significant value of characteristics was 0.709, attitude was 0.213 and entrepreneurship skill was 0.287 (less than 0.05). Therefore, the results of the study implied that there was no correlation between characteristics, attitude and entrepreneurship skill of pempek entrepreneurs in Palembang toward succesful business achievement.

Keywords: *Characteristics, Attitudes, Skills, Succesful Business Achievement, Entrepreneur*

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul Pengaruh Karakteristik, Sikap, dan Keterampilan Wirausahawan Rumah Makan Pempek di Kota Palembang Terhadap Keberhasilan Usaha merupakan studi kewirausahaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dari wirausahawan pempek yang berdomisili di Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah faktor karakteristik, sikap, dan keterampilan wirausahawan rumah makan pempek di Palembang mempengaruhi keberhasilan usahanya. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Untuk pengujian hipotesisnya digunakan analisis regresi berganda. Dari hasil olah data melalui SPSS Versi 16 yaitu melalui uji t diperoleh nilai signifikan untuk karakteristik: 0,709; sikap:0,213; dan keterampilan wirausahawan 0,287 yang semuanya > dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian membuktikan tidak adanya pengaruh antara karakteristik, sikap, dan keterampilan wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.

Kata Kunci: *Karakteristik, Sikap, Keterampilan, Keberhasilan Usaha, Wirausahawan.*

PENDAHULUAN

Suatu negara yang maju adalah negara yang banyak memiliki *entrepreneur* (wirausahawan). Mengapa demikian? Alasannya adalah dengan banyaknya wirausahawan, maka banyak pula lapangan pekerjaan yang dibentuk dengan pekerja yang dibutuhkan. Seorang wirausahawan tidak dapat mengembangkan usahanya sendirian saja melainkan membutuhkan pihak lain untuk mewujudkan tujuan dan impiannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan dengan bertumbuhnya wirausahawan di suatu negara, maka akan terwujud kelangkaan pengangguran. Menurut Buchari Alma dalam Leonardus (2009:22) , “Tahun 1980 an di Amerika Serikat telah lahir sebanyak 20 juta wirausahawan Baru, para wirausahawan ini menciptakan lapangan pekerjaan baru. Demikian pula di Eropa Timur, wirausahawan ini mulai bermunculan. Bahkan, di negeri China yang masa lalu menganut paham komunisme murni, kini mulai membuka diri terhadap lahirnya wirausahawan baru dan menerima investasi dari luar. Universitas Beijing menghapuskan mata kuliah Marxis, dan menggantikannya dengan mata kuliah berkewirausahaan/kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Keberhasilan usaha seorang wirausahawan bukan berdasarkan faktor keberuntungan, melainkan bersumber dari karakteristik, sikap dan kemampuan berwirausaha. Geoffrey G. Meredith dalam Suharyadi, et.al (2008:9) mengemukakan ciri wirausahawan adalah:

Percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalan, dan berorientasi pada masa depan. Melalui ciri wirausahawan ini, maka dapatlah diidentifikasi sikap kewirausahawan yang dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari yaitu: disiplin, komitmen yang tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, dan realitas (Suharyadi, et.al: 2008). Selanjutnya, keberhasilan usaha juga didukung oleh kemampuan berwirausaha. Hal ini berarti kemampuan berwirausaha merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Kemampuan wirausaha yang dimaksudkan adalah dimilikinya keterampilan berwirausaha. Menurut Hisrich et al. dalam Leonardus (2009) keterampilan berwirausaha adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan, yaitu: keterampilan teknis, keterampilan manajemen bisnis, dan keterampilan berkewirausahaan secara personal. Keterampilan tersebut dibutuhkan sejak permulaan, pengelolaan, dan pengembangan perusahaan. Selain itu menurut Leonardus (2009) terdapat kemampuan lainnya yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan yaitu:

1. Membangun kemampuan untuk membentuk, mengelola, dan mengerjakan tim antar cabang ilmu pengetahuan.
2. Mengetahui korelasi umum antara kesuksesan dan kegagalan dalam inovasi dan kreativitas usaha baru.
3. Memahami berbagai aspek kreatif dan waktu kini suatu perencanaan bisnis usaha baru.
4. Memahami bagaimana mengenali, mengevaluasi, dan mendapatkan sumber-sumber bahan baku produk.
5. Memahami sifat-sifat dasar yaitu perencanaan pemasaran, keuangan, operasi, organisasi, dan peluncuran usaha baru.
6. Mengetahui bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha baru.
7. Mengetahui tantangan kepemimpinan dan permintaan peluncuran usaha baru.
8. Mengetahui peranan pengelola berkewirausahaan terhadap organisasi perusahaan yang ada.

Pertumbuhan wirausahawan di Indonesia sangat lambat, hanya memiliki 1,56% wirausahawawan dari total penduduknya. Tidak heran banyak pengangguran yang terjadi di Indonesia. Apakah lambatnya pertumbuhan wirausahawan di Indonesia disebabkan karena karakteristik, sikap, dan kemampuan (keterampilan) dari seorang wirausahawan yang belum

terlalu dipentingkan dalam sosok kepribadian sebagian besar masyarakat Indonesia untuk keberhasilan usahanya?

Banyak wirausahawan di kota Palembang ini meliputi wirausahawan yang masih pemula ataupun yang sudah profesional. Bentuk usaha yang dikelola beragam meliputi: Perseroan Terbatas (PT.), C.V., Perseorangan, dan *Franchise* dengan beraneka barang dagangan dan jasa yang diperdagangkan. Bagi para wirausahawan yang sudah profesional dalam mengelola bisnis tentunya merupakan hal yang biasa ketika mengalami keterpurukan dalam menjalankan usaha, tetapi tetap memiliki semangat untuk bangkit. Keberhasilan dari seorang wirausahawan tidak datang begitu saja dalam perjalanan bisnisnya. Adanya beberapa variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan tersebut. Retno Kurnia Nurzaman (2012) melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha dan kreatifitas memberi pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Khusus di kota Palembang ini, banyak sekali ditemui usaha perseorangan dalam bidang jasa. Usaha tersebut, antara lain adalah Rumah makan pempek, yang sebagian besar usahanya merupakan usaha keluarga yang diturunkan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, penting untuk dikaji lebih lanjut melalui penelitian ini untuk membuktikan bahwa variabel karakteristik, sikap, dan keterampilan mempengaruhi keberhasilan usaha dari wirausahawan rumah makan pempek yang berdomisili di kota Palembang.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sebagai wirausahawan yang sukses membutuhkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Menurut Suharyadi et.al (2008) ciri-ciri dari wirausahawan yang sukses adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi pada masa depan

Sikap wirausahawan yang dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari adalah sebagai berikut (Suharyadi et.al: 2008): disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, realistis

Wirausahawan membutuhkan beberapa keterampilan untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Hisrich et.al dalam Leonardus (2009) terdapat 3 jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan, yaitu keterampilan teknis, keterampilan manajemen bisnis, keterampilan berkewirausahaan secara personal

Setiap wirausahawan tentunya mengharapkan keberhasilan atas usaha yang dijalankannya. Banyak wirausahawan yang mengalami kegagalan dalam usahanya, tetapi tidak jarang ditemui wirausahawan yang eksis dalam usahanya bahkan mencapai beberapa generasi. Untuk itu dibutuhkan berbagai upaya dalam meraih keberhasilan tersebut. Ukuran keberhasilan dari wirausahawan dapat berbeda-beda, tergantung bagaimana para wirausahawan memaknai keberhasilan tersebut. Ada yang mengartikan berhasil apabila dapat mencapai *break even point*, mampu memberikan upah yang layak pada karyawan, dan menghasilkan laba yang nyata. Henry (2007) mengemukakan indikator dalam menentukan keberhasilan usaha yaitu sebagai berikut laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, terbangunnya citra baik

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Adanya pengaruh karakteristik wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.

Hipotesis 2: Adanya pengaruh sikap wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.

Hipotesis 3: Adanya pengaruh Keterampilan wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi *Cross-Sectional* dengan menggunakan teknik survey. Menurut Uma Sekaran (2006) studi *Cross-Sectional* adalah sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan survei adalah cara yang sesuai untuk memverifikasi hipotesis penelitian (Maylor dan Blackmon:2005).

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh karakteristik, sikap dan keterampilan wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.

Populasi dari penelitian ini adalah wirausahawan rumah makan pempek yang berdomisili di kota Palembang.

Sampel yang digunakan adalah wirausahawan rumah makan pempek yang berdomisili di kota Palembang. Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006) mengusulkan aturan untuk menentukan ukuran sampel, yaitu pada poin pertama: ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Pada poin ketiga: dalam penelitian multivariat (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi. Mengacu dari pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan adalah 40 responden.

Teknik Pengambilan sampel termasuk dalam non probability sampling dengan kategori pengambilan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penarikan sampel ini adalah:

- a. Berdomisili di Palembang
- b. Wirausahawan berusia di atas 17 tahun.
- c. Pemilik Rumah makan pempek
- d. Telah menjalankan bisnis selama minimal 3 tahun.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari pendapat responden dalam menjawab sejumlah pernyataan pada kuesioner. Data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal penelitian dan artikel online.

Penyebaran kuesioner sebagai instrumen penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan adalah skala likert 4 poin, yaitu:

Sangat Setuju (SS)	poin 4
Setuju (S)	poin 3
Tidak Setuju (TS)	poin 2
Sangat Tidak Setuju (STS).....	poin 1

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah: Karakteristik Wirausahawan (X1), Sikap Wirausahawan (X2) dan Keterampilan Wirausahawan (X3). Sedangkan variabel dependen (Y) nya adalah Keberhasilan Usaha.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Sebelum dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta analisis deskriptif skor rata-rata. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji validitas adalah dengan melakukan korelasi antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Selanjutnya, pengujian reliabilitas merupakan alat yang diperlukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali: 2011).

Analisis Tabel Frekuensi dengan Skor Rata-Rata

Tabel Frekuensi dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata. Skala pengukurannya adalah Skala Likert 4 (empat nilai) yaitu nilai 4 sampai dengan poin 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk diketahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini dapat memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal Ghozali (2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik normal. Uji Normalitas untuk model regresi dalam penelitian ini dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis: H_0 : data residual berdistribusi normal, dan H_A : data residual tidak berdistribusi normal. Data residual berdistribusi normal jika nilai untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Unstandardized Residual* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Ghozali (2011) cara mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dengan beberapa cara: Nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit nilai *t* yang signifikan. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu apabila besarnya VIF < 10 maka model regresi bebas multikolonieritas, sedangkan besarnya *tolerance* yaitu $> 0,1$ maka model regresi bebas multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan Uji *Glejser* dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dalam Ghozali (2011).

Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam Bab II digunakan analisis regresi berganda, Uji F, Uji t, dan Uji Determinasi (R²).

a. Analisis Regresi Berganda

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Melalui persamaan ini dapat dijelaskan bahwa Y adalah Keberhasilan Usaha, X₁: Karakteristik Wirausahawan, X₂: Sikap Wirausahawan, X₃: Keterampilan Wirausahawan. Persamaan regresi ini untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

c. Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk membuktikan apakah keenam variabel independen secara parsial/individual berpengaruh terhadap variabel dependennya.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali:2011). Caranya adalah dengan melihat nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas demikian pula sebaliknya.

Definisi Operasional Data

Definisi operasional data yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Definisi Operasional Data

Variabel Penelitian	Definisi Variabel Penelitian	Indikator
Variabel Independen (X)		
Karakteristik Wirausahawan (X1)	Ciri-ciri dari seorang wirausahawan,meliputi: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi pada masa depan. (Suharyadi et.al :2008)	1. Percaya diri 2. Berorientasi pada tugas dan hasil 3. Berani mengambil risiko 4. Kepemimpinan 5. Keorisinalan 6. Berorientasi pada masa depan
Sikap Wirausahawan (X2)	Perilaku wirausahawan yang dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari,yaitu: disiplin, komitmen yang tinggi, jujur, kreatif dan inovatif,	1. Disiplin 2. Komitmen yang tinggi 3. Jujur 4. Kreatif dan inovatif

	mandiri, dan realistis. (Suharyadi et.al:2008)	5. Mandiri 6. Realistis
Keterampilan Wirausahawan (X3)	Kemampuan yang dibutuhkan wirausahawan untuk menunjang keberhasilan menjalankan usahanya, meliputi: keterampilan teknis, keterampilan manajemen bisnis, keterampilan berkewirausahaan secara personal. (Leonardus Saiman:2009)	1. Keterampilan Teknis 2. Keterampilan Manajemen Bisnis 3. Keterampilan Berkewirausahaan Secara Personal
Variabel dependen (Y)		
Keberhasilan Usaha	Kesuksesan menjalankan usaha yang dilakukan oleh seorang wirausahawan. Menurut Henry Faizal Noor (2007) indikator dalam menentukan keberhasilan usaha adalah: laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, terbangunnya citra baik.	1. Laba dan efisiensi 2. Produktivitas dan etika usaha 3. Daya saing 4. Kompetensi dan etika usaha 5. Terbangunnya citra baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dari olah data diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Validitas Karakteristik Wirausahawan

Karakteristik Wirausahawan	r hitung	r Tabel	Hasil Pengujian
Karakteristik 1	0,776	0,3120	Valid
Karakteristik 2	0,572	0,3120	Valid
Karakteristik 3	0,510	0,3120	Valid
Karakteristik 4	0,756	0,3120	Valid
Karakteristik 5	0,594	0,3120	Valid
Karakteristik 6	0,655	0,3120	Valid

Sumber: data primer yang diolah.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2. n adalah jumlah sampel yaitu 40, dengan alpha = 0,05 didapat r tabel = 0,3120 untuk uji 2 sisi (r two tail). Hasil pengujian untuk seluruh butir pernyataan dari variabel karakteristik wirausahawan adalah valid.

Tabel 3
Uji Validitas Sikap Wirausahawan

Sikap Wirausahawan	r hitung	r Tabel	Hasil Pengujian
Sikap 1	0,614	0,3120	Valid
Sikap 2	0,734	0,3120	Valid
Sikap 3	0,538	0,3120	Valid
Sikap 4	0,853	0,3120	Valid
Sikap 5	0,686	0,3120	Valid
Sikap 6	0,473	0,3120	Valid

Sumber: data primer yang diolah.

Uji validitas untuk Sikap Wirausahawan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2. n adalah jumlah sampel yaitu 40, dengan alpha = 0,05 didapat r tabel = 0,3120 untuk uji 2 sisi (r two tail). Hasil pengujian untuk seluruh butir pernyataan dari variabel Sikap Wirausahawan adalah valid.

Tabel 4
Uji Validitas Keterampilan Wirausahawan

Keterampilan Wirausahawan	r hitung	r Tabel	Hasil Pengujian
Keterampilan 1	0,772	0,3120	Valid
Keterampilan 2	0,861	0,3120	Valid
Keterampilan 3	0,702	0,3120	Valid

Sumber: data primer yang diolah.

Uji validitas untuk Keterampilan Wirausahawan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2. n adalah jumlah sampel yaitu 40, dengan alpha = 0,05 didapat r tabel = 0,3120 untuk uji 2 sisi (r two tail). Hasil pengujian untuk seluruh butir pernyataan dari variabel Keterampilan Wirausahawan adalah valid.

Tabel 5
Uji Validitas Keberhasilan Usaha Wirausahawan

Keberhasilan Usaha Wirausahawan	r hitung	r Tabel	Hasil Pengujian
Keberhasilan Usaha 1	0,583	0,3120	Valid
Keberhasilan Usaha 2	0,685	0,3120	Valid
Keberhasilan Usaha 3	0,640	0,3120	Valid
Keberhasilan Usaha 4	0,720	0,3120	Valid
Keberhasilan Usaha 5	0,737	0,3120	Valid

Sumber: data primer yang diolah.

Uji validitas untuk Keberhasilan Wirausahawan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$. n adalah jumlah sampel yaitu 40, dengan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,3120 untuk uji 2 sisi (r two tail). Hasil pengujian untuk seluruh butir pernyataan dari variabel Keberhasilan Wirausahawan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Melalui pengolahan data untuk seluruh butir pernyataan yang ada mengenai Uji Reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik, Sikap, Keterampilan,
dan Keberhasilan Usaha Wirausahawan

No.	Variabel	Cronbach's Alpha based on Standardized Items	Hasil Pengujian
1.	Karakteristik	71,9 %	Reliabel
2.	Sikap	72,9 %	Reliabel
3.	Keterampilan	67,9 %	Reliabel
4.	Keberhasilan Usaha	69,9 %	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yaitu Variabel Karakteristik, Variabel Sikap, Variabel Keterampilan, dan Variabel Keberhasilan Usaha dinyatakan reliabel, karena Cronbach's Alpha di atas 60%.

Analisis Deskriptif dengan Skor Rata-Rata

Berikut disajikan tabel frekuensi atas keseluruhan data yang diperoleh dalam penyebaran kuesioner. Pembagian dalam kuesioner meliputi: Identitas Responden, dan butir-butir pernyataan mengenai karakteristik, sikap, keterampilan, dan keberhasilan usaha.

Identitas Responden.

Tabel 7
Tabel Frekuensi "Gender"

Gender	Jumlah	Persentase
Pria	17	42,5%
Wanita	23	57,5%
Total	40	100%

Sumber: data primer yang diolah.

Dari Tabel 7 diketahui bahwa responden pria berjumlah 17 orang (42,5%) dan responden wanita berjumlah 23 orang (57,5%). Jadi sebagian besar responden adalah wanita.

Tabel 8
Tabel Frekuensi “Usia”

Usia	Jumlah	Persentase
17 s.d. 26 tahun	6	15
27 s.d. 36 tahun	8	20
37 s.d. 46 tahun	14	35
≥ 47 tahun	12	30
Total	40	100%

Sumber: data primer yang diolah

Dari Tabel Frekuensi “Usia” (Tabel 8.) diketahui responden dengan usia 17 s.d. 26 tahun sebanyak 6 orang (15%). Usia 27 s.d. 36 tahun sebanyak 8 orang (20%), usia 37 s.d. 46 tahun sebanyak 14 orang (35%), dan usia ≥ 47 tahun sebanyak 12 orang (30%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 37 s.d. 46 tahun (35%).

Tabel 9
Tabel Frekuensi “Lama Usaha”

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1-3 tahun	8	20
3-5 tahun	10	25
≥5 tahun	22	55
Total	40	100%

Sumber: data primer yang diolah.

Tabel 9 memperlihatkan identitas responden dari lamanya berwirausaha. Dari hasil olah data diketahui responden dengan lama usaha 1-3 tahun sebanyak 8 orang (20%), 3-5 tahun sebanyak 10 orang (25%), dan ≥ 5 tahun sebanyak 22 orang (55%). Jadi mayoritas responden telah melakukan usaha selama ≥ 5 tahun.

Tabel 10
Tabel Frekuensi “Pendidikan Akhir”

Pendidikan Akhir	Jumlah	Persentase
SD	6	15
SMP	17	42,5
SMA	9	22,5
SARJANA	8	20
Total	40	100%

Sumber: data primer yang diolah

Pada Tabel 10 diketahui responden dengan pendidikan akhir SD berjumlah 6 orang (15%), SMP sebanyak 17 orang (42,5%), SMA sebanyak 9 orang (22,5%), dan SARJANA sebanyak 8 orang (20%). Jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah wirausahawan yang berpendidikan akhir SMP (42,5%).

Tabel 11
Tabel Frekuensi “Penjualan Per Bulan”

Penjualan Per Bulan	Jumlah	Persentase
≤ Rp.5000.000,-	6	15
Rp.5.000.001,- s.d. Rp.10.000.000,-	11	27,5
Rp.10.000.001,- s.d. Rp.15.000.000,-	8	20
Rp.15.000.001,- s.d. Rp.20.000.000,-	7	17,5
> Rp.20.000.000,-	8	20
Total	40	100%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 11 memperlihatkan responden dengan penjualan per bulan ≤ Rp.5000.000,- sebanyak 6 orang (15%), Rp.5.000.001,- s.d. Rp.10.000.000,- sebanyak 11 orang (27,5%), Rp.10.000.001,- s.d. Rp.15.000.000,- sebanyak 8 orang (20%), Rp.15.000.001,- s.d. Rp.20.000.000,- sebanyak 7 orang (17,5%), dan > Rp.20.000.000,- sebanyak 8 orang (20%). Jadi sebagian besar responden yang mengisi kuesioner ini adalah wirausahawan yang penjualan per bulannya Rp.5.000.001,- s.d. Rp.10.000.000,- sebanyak 11 orang (27,5%).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 12
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
	40
Kolmogorov-Smirnov Z	0,976
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,297

Sumber: data primer yang diolah

Melalui olah data, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,976 dan signifikan pada 0,297. Dengan nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 13
Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TKar	0,627	1,596
	TSikp	0,645	1,549
	TKetr	0,790	1,266

Sumber: data primer yang diolah

Dari Tabel 13 diketahui bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Artinya bebas dari masalah multikolonieritas yaitu bebas dari masalah saling terkaitnya variabel independen. Hal ini terbukti dari nilai Tolerance pada setiap variabel independen yang diperoleh untuk TKar = 0,627; TSikp = 0,645; TKetr = 0,790 adalah $\geq 0,10$. Selain itu, untuk nilai VIF diperoleh TKar = 1,596; TSikp = 1,549; dan TKetr = 1,266 adalah < 10

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 14
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,667	1,815		0,918	0,365
TKar	-0,144	0,102	-0,285	-1,410	0,167
TSikp	0,033	0,096	0,068	0,343	0,734
TKetr	0,183	0,138	0,239	1,325	0,194

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber: data primer yang diolah

Pengujian Heteroskedastisitas ini menggunakan pengujian Glejser. Suatu data dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya yang bersumber dari hasil melakukan regresi absolut residual lebih besar dari 0,05. Pada tabel 5.14 dapat diartikan bahwa data bebas dari masalah Heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi dari hasil meregresikan absolut residual lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis Penelitian
Analisis Regresi Berganda

Tabel 15
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,697	2,846		3,056	0,004
TKar	0,060	0,160	0,073	0,377	0,709
TSikp	0,191	0,150	0,241	1,269	0,213
TKetr	0,234	0,217	0,185	1,080	0,287

Sumber: data primer yang diolah

Hasil olah data untuk analisis regresi berganda diperoleh model persamaan regresinya yaitu: $Y = 3,056 + 0,060 \text{ TKar} + 0,191 \text{ TSikp} + 0,234 \text{ TKetr}$ dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,056 menyatakan bahwa jika variabel independen, yaitu Karakteristik, Sikap, dan Keterampilan Wirausahawan dianggap konstan, maka rata-rata Keberhasilan Usaha adalah 3,056.
2. Koefisien regresi Karakteristik Wirausahawan sebesar 0,060 menyatakan bahwa setiap penambahan Karakteristik Wirausahawan sebesar 1 mengakibatkan kenaikan Keberhasilan Usaha sebesar 0,060.
3. Koefisien regresi Sikap Wirausahawan sebesar 0,191 menyatakan bahwa setiap penambahan Sikap Wirausahawan sebesar 1 mengakibatkan kenaikan Keberhasilan Usaha sebesar 0,191.
4. Koefisien regresi Keterampilan Wirausahawan sebesar 0,234 menyatakan bahwa setiap penambahan Keterampilan Wirausahawan sebesar 1 mengakibatkan kenaikan Keberhasilan Usaha sebesar 0,234.

Uji Statistik F

Tabel 16
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,345	3	6,782	2,347	0,089a
	Residual	104,030	36	2,890		
	Total	124,375	39			

a. Predictors (Constant), TKetr, TSikp, TKar

b. Dependent Variable: TKU

Sumber: data primer yang diolah

Dari Uji F diperoleh F hitung sebesar 2,347 dengan probabilitas 0,089. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi Keberhasilan Usaha. Dapat dikatakan juga bahwa Karakteristik, Sikap, dan Keterampilan Wirausahawan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha.

Uji Statistik t

Tabel 17
Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,056	0,004
TKar	0,377	0,709
TSikp	1,269	0,213
TKetr	1,080	0,287

a. Dependent Variable: TKU

Sumber: data primer yang diolah

Melalui Uji t dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1: Adanya pengaruh karakteristik wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.

Hipotesis 2: Adanya pengaruh sikap wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.

Hipotesis 3: Adanya pengaruh Keterampilan wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.

Dari Uji t dibuktikan bahwa Hipotesis 1,2,3, ditolak karena signifikansi yang diperoleh melalui Uji t lebih besar dari 0,05. (Karakteristik Wirausahawan nilai signifikansinya 0,709; Sikap Wirausahawan nilai signifikansinya 0,213; dan Keterampilan Wirausahawan nilai signifikansinya 0,287).

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 18
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,404a	0,164	0,094	1,69992

a. Predictors: (Constant), TKar, TSikp, TKetr

Sumber: data primer yang diolah

Melalui Tabel 18, yaitu mengenai Koefisien Determinasi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,094. Artinya 9,4 % variabel karakteristik, sikap, dan keterampilan wirausahawan mempengaruhi variabel keberhasilan usaha. Sedangkan 90,6% variabel keberhasilan usaha dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Pembahasan

Dari pengujian instrumen yang telah dilakukan yaitu uji validitas, reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah sah atau valid dan reliabel/handal. Pembuktian dilakukan melalui olah data pada program SPSS Versi 16 atas seluruh butir pernyataan dari variabel independen dan dependennya memiliki R hitung > R tabel, serta nilai Cronbach's Alpha di atas 60%.

Melalui analisis deskriptif dengan skor rata-rata diketahui bahwa responden dengan jumlah 40 orang wirausahawan Rumah Makan Pempek sebagian besar adalah wanita, sebanyak 23 orang (57,5%), usia 37 tahun s.d. 46 tahun, sebanyak 14 orang (35%) , lama usaha ≥ 5 tahun, sebanyak 22 orang (55%), pendidikan akhir SMP, sebanyak 17 orang (42,5%), penjualan per bulan Rp.5.000.001,- s.d. Rp. 10.000.000,-, sebanyak 11 orang (27,5%). Hasil rekapitulasi frekuensi untuk jawaban responden mengenai butir-butir pernyataan mengenai variabel karakteristik, sikap, dan keterampilan wirausaha, serta variabel keberhasilan usaha berkisar pada jawaban "Setuju" dengan mengacu pada skala Likert 4 tingkatan yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Jawaban pada peringkat tertinggi adalah variabel karakteristik wirausaha dengan skor rata-rata jawaban responden adalah 3,31. Sedangkan jawaban pada peringkat terendah adalah variabel keterampilan dengan skor rata-rata jawaban responden adalah 3.17. Dari jawaban ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan usaha dari wirausahawan rumah makan pempek ini didukung dengan adanya karakter positif yang dimilikinya meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalan, dan berorientasi pada masa depan. sedangkan keterampilan wirausaha meliputi keterampilan teknis, keterampilan

manajemen bisnis, dan keterampilan berkewirausahaan secara personal tidak terlalu diprioritaskan. Jika dilihat dari mayoritas responden yang hanya lulusan SMP saja, dapat dipastikan bahwa wirausahawan ini belum terlalu memahami mengenai keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*.

Dari uji asumsi klasik, yaitu melalui 3 pengujian: Pengujian pertama adalah Uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai 0,976 dan signifikansi sebesar 0,297 lebih besar dari 0,05. Artinya data terdistribusi dengan normal. Pengujian kedua adalah Uji Multikolonieritas diperoleh hasil bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dibuktikan dengan nilai tolerance pada setiap variabel independen $\geq 0,10$ dan VIF < 10 . Pengujian ketiga adalah Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser diperoleh hasil bebas dari masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi dari hasil meregresikan absolut residual $> 0,05$.

Hasil dari uji hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda dibuktikan melalui Uji t bahwa tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya, karena t hitung untuk Tkar 0,377 memiliki nilai signifikan 0,709; TSikp dengan nilai t hitung 1,269 memiliki nilai signifikan 0,213; TKetr dengan nilai t hitung 1,080 memiliki nilai signifikan 0,287 yang seluruh nilai signifikansinya $>$ dari 0,05. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah diajukan sebelumnya:

Hipotesis 1

Tidak ada pengaruh karakteristik wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan karakteristik wirausahawan yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalan, dan berorientasi pada masa depan bukan merupakan unsur penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Mengamati wirausahawan pempek di Palembang ini, yang umumnya menjalankan usaha yang merupakan usaha warisan dari orang tua. Maka dampaknya para wirausahawan ini cenderung kurang merasa penting untuk menanamkan karakteristik wirausahawan yang seharusnya ditanamkan pada pribadinya dalam mencapai keberhasilan usahanya. Apalagi pasar pempek di Palembang tidak pernah surut. Dapat dikatakan penjual tidak pernah kehabisan pembeli. Bahkan makanan pempek juga sudah sangat akrab di lidah masyarakat Indonesia, sehingga mudah ditemui di kota-kota besar di Indonesia.

Hipotesis 2

Tidak ada pengaruh sikap wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha. Pemahaman berbeda yang dapat diungkapkan di sini adalah wirausahawan pada rumah makan pempek di Palembang:

1. Kurang memperhatikan kedisiplinan, dikarenakan pekerjaan yang dilakukan sudah menjadi rutinitas. Umumnya pengelolaan usaha pempek di kota Palembang ini bersifat kekeluargaan, sehingga lebih didasarkan pada kepercayaan saja dan kekentalan kekerabatan yang tinggi. Oleh karena itulah kedisiplinan menjadi terabaikan.
2. Kurang memiliki komitmen yang tinggi, dikarenakan pengusaha pempek yang mayoritas berpendidikan SMP tidak terlalu menekankan pada cita-cita, harapan dan target yang ingin dicapainya. Umumnya yang para wirausahawan pertingkan adalah laba yang bisa didapatkan untuk dapat eksis menjalankan usahanya.
3. Kurang mementingkan kejujuran. Kejujuran yang dimaksudkan adalah penyampaian informasi tentang jasa rumah makan pempek yang dikelolanya secara benar kepada konsumen. Bagi para usahawan pempek belum menjadi budaya baginya untuk

menginformasikan segala sesuatu dengan apa adanya kepada konsumen. Umumnya para wirausahawan menginformasikan sesuatu yang dianggap dapat menguntungkan usahanya atau bersifat promosi.

Misalnya memberi informasi tentang variasi produk yang ditawarkan dengan tujuan menarik perhatian konsumen untuk dapat memilih menu yang telah disiapkan. Berbeda jika konsumen membutuhkan informasi mengenai jenis ikan yang digunakan sebagai bahan dasar dari pembuatan pempek tersebut. Kemungkinan besar kurang diinformasikan dengan apa adanya, pertimbangannya karena hal ini merupakan rahasia perusahaan (*trade secret*). Hal ini tentu saja tidak menyalahi etika bisnis yang berlaku. Kejujuran menuntut adanya keterbukaan dan kebenaran. Jika mitra bisnis ingin bertanya, pebisnis yang jujur selalu bersedia memberi keterangan. Tetapi suasana keterbukaan itu tidak berarti si pebisnis harus membuka segala kartunya. (Bertens:2013)

4. Kurang kreatif dan inovatif, karena rata-rata penjual menyajikan variasi pempek yang sama dengan yang disediakan pesaing. Umumnya para pengusaha menganggap apa yang disajikan itu sudah menjadi kegemaran konsumen. Atau sudah merupakan variasi utama dari pempek yang dicari oleh konsumen seperti: pempek kapal selem, pempek adaan, pempek panggang, dan pempek lenggang.
5. Kurang mandiri, dikarenakan kegiatan yang ada dalam usaha pempek ini dilakukan oleh pekerja. Umumnya para pengusaha tidak terjun langsung dalam proses produksi. Fokus perhatiannya lebih kepada perolehan keuntungan untuk dapat bertahan hidup dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu, dapat dikatakan ketergantungan pengelola terhadap para pekerjanya bisa jadi sangat besar.
6. Kurang realistis. Kemampuan pengusaha pempek dalam mengutamakan fakta atau realita sebagai landasan berpikir, dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan seringkali kurang rasional. Artinya pengusaha pempek di Palembang dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan seringkali lebih berdasarkan intuisi/kata hati. Para pengusaha umumnya kurang merasa penting untuk mengelola fakta yang dimiliki sebelum memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan bisnisnya.

Hipotesis 3

Tidak ada pengaruh keterampilan wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha. Keterampilan wirausahawan yang dimaksudkan yaitu: keterampilan teknis, keterampilan manajemen bisnis, dan keterampilan berkewirausahaan secara personal. Umumnya para wirausahawan pempek di Palembang kurang mementingkan ke 3 keterampilan ini. Lebih lagi dengan melihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lulusan SMP tentunya kurang memiliki bekal wawasan yang luas jika dibandingkan dengan para wirausahawan yang lulusan Sarjana. Oleh karena itu, sangat wajar kalau dikatakan para wirausahawan pempek di Palembang ini rata-rata belum memahami dalam hal pembuatan laporan, kemampuan untuk membangun jaringan, sebagai *coacher*, penerapan fungsi manajemen, dan pemimpin yang visioner, serta mampu mengelola perubahan.

Demikian pula untuk Uji F, dimana tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependennya, karena diperoleh F hitung 2,347 dengan nilai signifikansi $0,089 > 0,05$.

Untuk koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai untuk adjusted R.Square 0,094 yang artinya 9,4% variabel karakteristik, sikap, dan keterampilan wirausahawan mempengaruhi

variabel keberhasilan usaha. Sedangkan 90,6% variabel keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada Uji validitas dan reliabilitas semua indikator menunjukkan valid dan reliabel. Demikian pula pada pengujian asumsi klasik telah memenuhi semua model penelitian. Selanjutnya pada Uji hipotesis menunjukkan seluruh hipotesis yang diajukan ditolak karena nilai signifikannya > dari 0,05. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H1: Adanya pengaruh karakteristik wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.
- H2: Adanya pengaruh sikap wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.
- H3: Adanya pengaruh keterampilan wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyampaikan suatu gambaran yang berbeda dari sebelumnya. Semula secara umum orang membenarkan bahwa keberhasilan usaha dapat tercapai jika memiliki karakteristik wirausahawan seperti rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, memiliki keorisinalan, dan berorientasi pada masa depan. Ditambah dengan sikap seorang wirausahawan yang berhasil kalau ia disiplin, memiliki komitmen yang tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, dan realistis. Demikian pula pastinya seorang wirausahawan akan berhasil, kalau ia memiliki keterampilan teknis, keterampilan manajemen bisnis, dan keterampilan berkewirausahaan secara personal. Akan tetapi dalam penelitian ini ternyata variabel independen tersebut tidak mempengaruhi variabel dependennya yaitu keberhasilan wirausahawan Pempek di Palembang.

Beberapa interpretasi yang dapat diajukan dengan mempertimbangkan juga identitas responden yang sebagian besar responden dari penelitian ini adalah pengusaha pempek wanita, berusia antara 37 tahun s.d. 46 tahun dengan lama usaha ≥ 5 tahun, pendidikan akhir SMP, penjualan per bulan yang diperoleh berkisar Rp.5.000.001,- s.d. Rp.10.000.000,- adalah sebagai berikut:

1. Umumnya wirausahawan pempek di Palembang menjalankan usaha ini bukan dari awal, tetapi melanjutkan usaha warisan dari orangtuanya. Jenis usahanya adalah usaha keluarga. Pasar pempek di Kota Palembang yang tetap eksis membuat wirausahawan kurang memperhatikan atau merasa perlu untuk mengembangkan karakteristik wirausahawan yang seharusnya dimiliki.
2. Wirausahawan pempek dalam penelitian ini kurang mementingkan sikap-sikap pengusaha yang perlu dimiliki yaitu disiplin, komitmen, kejujuran, kreatif dan inovatif, kemandirian, dan realistis. Hal ini dikarenakan usaha yang dijalankan merupakan rutinitas saja. Mengingat mayoritas responden adalah tamatan SMP, maka dapat dipastikan pemikiran mereka masih sangat sederhana dan lebih mengandalkan intuisi dalam mengambil berbagai keputusan. Kemampuannya bertahan karena mereka tidak pernah takut kehilangan pembeli yang tidak pernah surut.
3. Untuk keterampilan wirausahawan yang perlu dimiliki dalam menunjang keberhasilan usaha bukan merupakan hal penting bagi pengusaha pempek dalam penelitian ini. Pengusaha pempek dalam penelitian ini yang mayoritas berpendidikan SMP

kemungkinan besar kurang memahami belum memiliki keterampilan teknis, manajemen bisnis, dan keterampilan berkewirausahaan secara personal.

Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, terutama dalam penentuan kriteria responden untuk dapat dikaitkan dengan pendidikan dan pendapatan penghasilan per bulannya. Hal ini penting untuk ditetapkan karena berkaitan dengan variabel independen yang diteliti, khususnya mengenai keterampilan Wirausahawan.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah:

1. Perlu ditambahkan dalam kriteria sampel yang ditetapkan, yaitu yang berkaitan dengan pendidikan dan penghasilan usaha per bulannya. Jadi tidak merupakan pilihan yang disajikan dalam bagian identitas responden pada kuesioner yang disebar. Penentuan sampel yang lebih spesifik dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dari jawaban permasalahan yang diperoleh.
2. Dapat diteliti kembali mengenai karakteristik, sikap, dan keterampilan wirausahawan yang mempengaruhi keberhasilan usaha secara parsial. Maksudnya tidak menggabungkan sekaligus ke 3 variabel independen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Blackmon, K. dan Maylor, H. 2005. **Research Business and Management**. London: Palgrave
- Bertens, K. 2013. **Pengantar Etika Bisnis**. Edisi Revisi. Cetakan Kanisius. Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Cetakan IV. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Henry Faizal, Noor. 2007. **Ekonomi Manajerial**. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Leonardus, Saiman. 2009. **Kewirausahaan (Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus)**. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurzaman, Retno Kurnia. 2012. Pengaruh Kemampuan Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung. (<http://elib.unikom.ac.id/files/disk/651/jbptunikompp-gld-retnokurnia-32505-12-unikom-r-k-Pdf>.) Didownload pada 14 Januari 2016
- Sekaran, Uma (2006). **Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)**. Buku 2. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Suharyadi. Nugroho, Arisetyanto. Purwanto S.K. Faturhman, Maman. 2008. **Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda)**. Salemba Empat. Jakarta.